

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

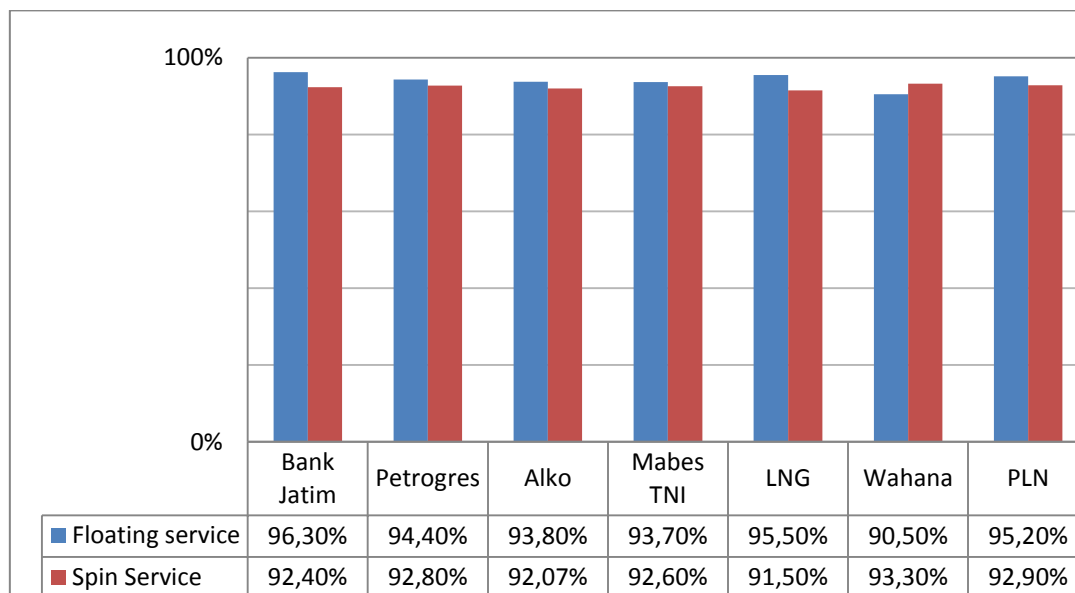
Untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data yang diperoleh dari penelitian, maka data dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif. Data yang didapat dari hasil pengambilan dan pengumpulan data melalui observasi pengamatan langsung dan perhitungan data-data tersebut diolah dan dianalisis secermat mungkin.

Dari hasil pengolahan data penelitian, maka diperoleh nilai seperti terlihat di Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Analisis Servis Semua Tim Bola Voli Putri Pada Seluruh Pertandingan
LIVOLI Divisi Utama 2013

NO	NAMA TIM	SPIN SERVICE			FLOATING SERVICE		
		M	P	%	M	P	%
1	BANK JATIM SURABAYA	257	278	92,40	210	218	96,30
2	PETROKIMIA GRESIK	182	196	92,80	255	270	94,40
3	ALKO BANDUNG	151	164	92,07	243	259	93,80
4	MABES TNI JAKARTA	176	190	92,60	257	274	93,70
5	LNG BADAQ BONTANG	141	154	91,50	202	216	95,50
6	WAHANA BANDUNG	113	121	93,30	163	180	90,50
7	ELECTRIK PLN JAKARTA	171	184	92,90	140	147	95,20



Grafik 4.1

Analisis Servis Semua Tim Bola Voli Putri Pada Seluruh Pertandingan
LIVOLI Divisi Utama 2013

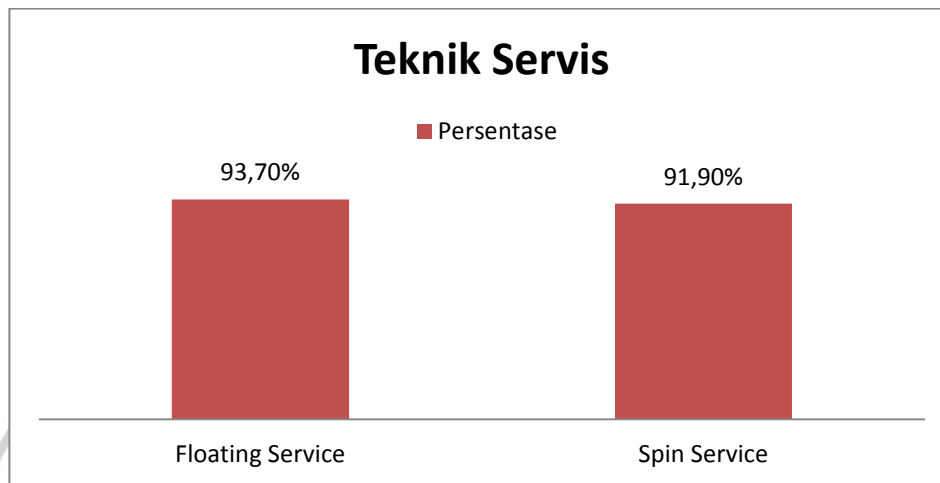
Tabel 4.2
Hasil Analisis Servis

SERVICE DALAM PERTANDINGAN	Total keseluruhan dari PT 1 - PT 21		
	M	P	%
A. <i>Floating Service</i>	1466	1564	93,7
B. <i>Spin Service</i>	1184	1287	91,9
Total Servis	2650	2851	

Keterangan :

M : Masuk P : Percobaan % : Persentase Servis

PT: Pertandingan



Grafik 4.2

Hasil Analisis Teknik Servis

Mengacu pada telaahan data pertandingan di atas, terlihat bahwa percobaan banyak dilakukan di A (*Floating Service*), sedangkan percobaan yang paling sedikit dilakukan adalah di B (*Spin Service*), hal ini sesuai dengan asumsi awal peneliti, yaitu pada poin A (*Floating Service*), Teknik servis ini adalah teknik yang paling sering dipakai oleh pemain.

Hasil perhitungan nilai rata-rata *Floating Service* dan *Spin Service*, menunjukkan bahwa yang prosentasenya yang paling baik diantara keduanya adalah *Floating Service* dengan persentase 93,70%.

1. Diskusi Penemuan

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka ditemukan hal-hal seperti berikut :

- a. Persentase *Floating Service* dikompetisi LIVOLI Divisi Utama 2013 di GOR Bahurekso, Kendal, Jawa Tengah adalah 93,70 %. Persentase servis ini lebih

besar jika dibandingkan dengan *Spin Service*, walaupun relatif sama, tetapi melihat dari data pertandingan, pemain yang melakukan servis ini lebih banyak, karena ketika konsentrasi pemain masih bagus dan fisik masih prima, ditambah dengan kurang siapnya pemain lawan dalam melakukan pertahanan akan sangat memberikan keunggulan bagi yang melakukan servis ini.

- b. Persentase *Spin Service* dikompetisi LIVOLI Divisi Utama 2013 di GOR Bahurekso, Kendal, Jawa Tengah adalah 91,90 %. Hal tersebut dapat disebabkan karena servis ini cukup sulit untuk dilakukan, terutama bagi para pemain putri. Disamping harus konsentrasi penuh pada saat perkenaan bola, ditambah harus memiliki kekuatan otot pergelangan tangan yang kuat untuk menghasilkan putaran pada bola.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa prosentase keberhasilan melakukan variasi teknik servis di Kompetisi LIVOLI Divisi Utama 2013 di Kendal secara keseluruhan sangat besar, Tingkat keberhasilan *floating service* mencapai 93,70% lebih baik dibandingkan dengan *spin service* yang hanya mencapai tingkat keberhasilan 91,90%.

Hal yang harus dicermati dari penelitian ini adalah walaupun salah satu variasi servis diatas persentasenya kecil, peneliti tidak menganjurkan kepada pelatih untuk melarang melakukan variasi dari teknik servis kepada para pemainnya di dalam suatu pertandingan bola voli, tetapi mendorong setiap pemain untuk lebih meningkatkan akurasi dari pukulan servisnya.

Seperti yang telah dijelaskan di bab 1, servis dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ketegangan, keahlian pemain, teknik servis dan jika harus melakukan servis dipoin-poin akhir pertandingan maka faktor kelelahan fisik dan kondisi psikologis pemain sangat mempengaruhi kesuksesan suatu servis.

Hasil penelitian ini juga diharapkan tidak membuat para pemain menjadi berkecil hati dan enggan untuk melakukan variasi teknik servis, tetapi justru harus dijadikan

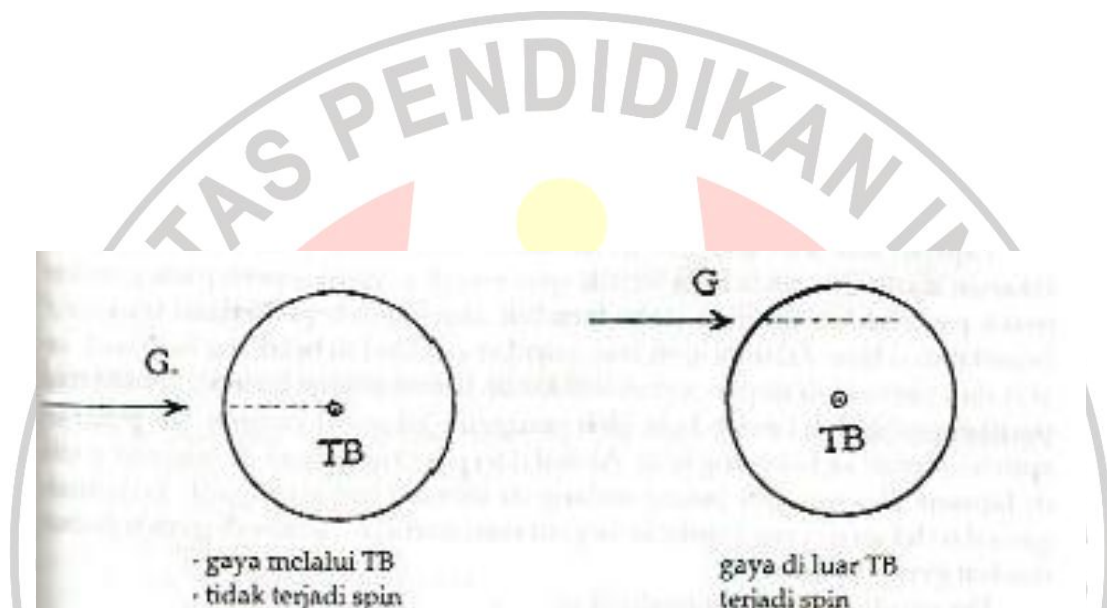
pemicu bagi para pemain untuk dapat meningkatkan akurasi dari servis, yaitu dengan lebih giat berlatih dengan cara-cara yang benar.

Biomekanik gerakan servis dibagi menjadi 3 tahapan utama agar dapat dianalisa gerakan apa saja yang diperlukan untuk melakukan servis yang ideal secara biomekanik, yaitu awalan/permulaan, gerakan awal seperti pada saat pemain akan melakukan tembakan standar, sampai pada saat kaki meninggalkan lantai, lalu masuk ke tahap selanjutnya, yaitu gerakan pelaksanaan, menggambarkan bagaimana perubahan tubuh dari kepala sampai kaki tepat setelah pemain melangkah, yang menjadi fokus disini adalah mengatur posisi tubuh disesuaikan dengan jarak mulai daerah servis sampai dengan net, selain itu ketinggian net dan berapa besar sudut bola ketika dipukul menjadi penentu keberhasilan melakukan servis. Servis menitik beratkan pada pentingnya pergerakan tangan pada saat melakukan suatu pukulan, server fokus pada akurasi dan kekuatan tangan pada saat memukul bola, tahap selanjutnya adalah gerak lanjut, tahap ini berbeda pada tiap kesempatan, tergantung situasi yang dihadapi pemain setelah melakukan servis.

1. Tahapan Pertama Permulaan

Floating service dan *Spin service* pada sikap permulaan pada intinya sama. Pada saat melakukan *floating service* dan *spin service* adalah seorang pemain berdiri di daerah service dengan kaki kiri di depan kaki kanan atau seperti mau maju ke depan agar titik berat badan berada di antara kedua kaki tumpu dan bahu sejajar dengan net. Tangan yang tidak digunakan untuk memukul memegang bola.

Dari pernyataan di atas penting sekali memperhatikan berat badan karena titik berat badan bisa mempengaruhi suatu gerak. Adapun pengertian titik berat menurut Hidayat (1998:6) adalah “titik dimana gaya berat benda atau anggota tubuh itu bekerja. Dapat juga dikatakan bahwa titik berat adalah titik yang mewakili berat dari benda/tubuh”. Dengan mengetahui titik berat badan dalam tubuh pada saat melakukan gerak dalam servis, sehingga pelaksanaan bisa dilakukan dengan baik.



Gambar 4.1
Gaya Melalui Titik Berat
(Sumber: Hidayat, 1998 : 145)

2. Tahap Kedua Pelaksanaan

Gerakan pergelangan tangan, Sebagian besar tenaga yang dihasilkan untuk melakukan pukulan adalah dari gerakan pergelangan tangan, karena pemain profesional mempunyai pergelangan tangan yang cukup kuat jika dibanding dengan atlet yang masih muda yang masih memerlukan gerakan lengan untuk menghasilkan tenaga dalam melakukan pukulannya. Idealnya bola dipegang oleh satu tangan dan ketika dilepaskan menghasilkan *floating*, atau pun *spin*, sehingga jika bola menyentuh bagian telapak tangan maka kecenderungannya arah bola akan bervariasi, disamping

bola bisa bergerak *spin* ataupun *floating* tergantung dari tahap akhir saat impact dengan bola.

a). Analisis Gerak Pelaksanaan *Floating Service*

Pada saat melakukan pukulan tangan yang tidak memukul memegang bola kemudian tarik kebelakang dengan sikut ke atas sehingga tangan dekat dengan telinga, lempar bola sedemikian rupa selanjutnya ayunkan lengan kearah bola. Pukul bola sambil didorong dengan tumit telapak tangan di bagian tengah-tengah bola.

b). Analisis Gerak Pelaksanaan *Spin Service*

Pada saat melakukan pukulan tangan yang tidak memukul memegang bola kemudian tarik kebelakang dengan sikut ke atas sehingga tangan dekat dengan telinga, lempar bola sedemikian rupa selanjutnya ayunkan lengan kearah bola. Pukul bola diikuti oleh gerak *pols* pergelangan tangan (kekuatan otot pergelangan tangan).

Floating Service dan *Spin Service* ada perbedaan gerak memukul bola. Pada *floating service*, gerak pergelangan tangan pada saat memukul bola sedikit agak ditegangkan sedangkan dalam melakukan *spin service*, gerak pergelangan tangan diuuti gerak *pols* pergelangan tangan (kekuatan otot pergelangan tangan).

Dalam melakukan servis perkenaan antara bola dan tangan merupakan hal yang penting karena sangat berpengaruh pada hasil servis. Mengenai *impact*, Hidayat (1998 : 191) menjelaskan “*Impact* adalah momentum benda yang satu membentur benda yang lain, Benturan atau tabrakan”. Dalam hal ini berarti saat terjadi benturan antara tangan dengan bola.

3. Tahap Ketiga Sikap Akhir

Gerakan pergelangan tangan, Gerakan ini dapat memberikan tenaga tambahan pada bola, sehingga membantu membuat pukulan lebih cepat dan jauh. Jika bola dipukul dengan menegangkan telapak tangan maka arah bola yang dihasilkan akan

mengambang ataupun berarah tak beraturan bisa ke kiri dan ke kanan, sedangkan jika bola dipukul dengan telapak tangan yang dibantu Kekuatan otot pergelangan tangan maka bola akan berputar ke atas atau ke bawah.

Floating Service dan *Spin Service* pergerakan sikap akhir pada dasarnya sama yaitu pada saat selesai memukul bola, teruskan gerakan lengan ke depan dan jatuhkan dengan perlahan. Pindahkan titik berat badan kedepan, langkahkan kaki kemudian berjalan dan bergerak ke lapangan.

